

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN KARANGASEM MUHAMMADIYAH PACIRAN LAMONGAN

Masyrifatul Faizah¹, Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani²

¹Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: Masyrifah.ifa@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: ahyanyusuf@umg.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan serta faktor problematika dan solusi dari pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di pondok tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dan berdasarkan data yang diperoleh tersebut peneliti analisis menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan apa adanya hasil temuan di lapangan terkait pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan telah melaksanakan program tahfiz Al-Qur'an sebagai bentuk program khusus yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti memperoleh temuan-temuan antara lain manfaat yang dirasakan oleh santri, guru, maupun orang tua, penetapan alokasi waktu, metode menghafal yang digunakan pembimbing dalam pembelajaran cukup beragam, serta pembagian sertifikat bagi siswa yang telah menyelesaikan hafalannya. Adapun selama pelaksanaan program tahfiz berlangsung, ada beberapa permasalahan yang dihadapi masing-masing peserta di antaranya sering lupa terhadap ayat yang pernah dihafal, susah adaptasi dengan ayat-ayatnya, minat yang kuat dalam menghafal, dan lain-lain. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, pondok sendiri memberikan suatu kegiatan berupa tahsin Al-Qur'an pada setiap lembaga yaitu di MA, SMA, SMK, SMP, dan MTs. Di setiap lembaga diberikan jam pelajaran tahfiz sebanyak delapan jam per harinya. Dalam kegiatan tahsin Al-Qur'an ini diharapkan setiap santri bisa *muroja'ah* ayat-ayat yang pernah dihafalkan.

Kata Kunci : *implementasi, program tahfiz, tahfiz Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Manfaat bahan ajar bagi peserta didik yaitu: (1) kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, (2) peserta didik lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik dan (3) peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya (Prastowo, 2015:17).

Menghafal Al-Qur'an dan arti menghafal dalam kenyataannya, yaitu membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya dari satu surat ke surat lainnya dan begitu seterusnya hingga genap satu surat ataupun satu juz sampai 30 juz. Tidaklah wajib bagi semua orang untuk menghafal Al-Qur'an, namun akan lebih baik dan indah bila kita berusaha untuk menghafalnya. Karena ayat Al-Qur'an selalu kita lantunkan dalam setiap bacaan salat. Akal yang dangkal tidak akan dapat membayangkan seberapa besar pahala yang diraih seorang pembaca dan penghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an datang pada hari kiamat seraya membela para pembacanya dan menolong orang-orang yang bisa membacanya, menghafalnya, mengamalkannya dan mendakwahnya.

Dengan seiringnya waktu, dari zaman ke zaman dapat kita ketahui bahwa penghafal Al-Qur'an sudah jarang kita temui. Untuk dapat menjaga penerus penghafal Al-Qur'an banyak lembaga formal yang memiliki program khusus. Salah satunya pada pondok pesantren Karangasem Muhammadiyah Lamongan yang membentuk suatu program yaitu program *Dauroh* Tahfiz Al-Qur'an.

Program *Dauroh* Tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan adalah suatu program yang dibentuk pada tahun 2015 yang mempunyai tujuan membentuk akhlak anak memiliki akhlak Qur'ani. Pada program ini santri dibimbing oleh para pengajar untuk bisa menghafal satu per satu ayat sampai surat-surat yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Program tahfiz ini memiliki target satu bulan hafal lima belas juz.

Tujuan dibentuknya program tahfiz yaitu mengubah akhlak anak dengan cara anak atau siswa dapat menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mudah, baik dan benar. Dan pastinya guru mempunyai strategi tersendiri dalam pembelajarannya.

Pada zaman sekarang banyak anak-anak SMP atau SMA yang lebih asyik dengan bermain gadget dibanding dengan anak yang suka atau giat membaca Al-Qur'an. Diadakannya program *Dauroh* Tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan, maka anak lebih mengetahui manfaat dari menghafal satu per satu ayat sampai surat dalam Al-Qur'an. Program tahfiz ini juga membawa pengaruh yang baik terhadap peserta didik pada sistem pembelajaran yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka secara umum penelitian ini mengungkapkan:

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan?
2. Apa saja hambatan dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan?

Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah atau penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dan menjadi acuan penelitian ini, antara lain:

Yang pertama, Putri Firdah Rajak mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2017 yang berjudul "Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an juz 29 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ciganjur Jakarta Selatan". Skripsi ini membahas penerapan program tahfiz Al-Qur'an juz 29 sebagai bentuk implementasi kurikulum muatan lokal sebagaimana ketentuan dari Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta. Dalam penelitian ini, metode menghafal yang digunakan guru dalam pembelajaran cukup beragam, adanya perencanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran berupa ujian lisan maupun tertulis serta pembagian sertifikat bagi siswa yang telah menyelesaikan hafalannya. Pelaksanaan program tahfiz dapat terlaksana dengan baik karena adanya faktor pendukung dari segi usia anak didik, lingkungan belajar yang cukup baik, dukungan dari guru maupun orang tua, serta fasilitas yang cukup memadai dan kegiatan pendukung di luar KBM.

Yang kedua, Siti Zakiyatush Sholikhah mahasiswa Rajak mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2017 yang berjudul "Program Tahfizul Qur'an di SD Al Azhar 16 Cilacap" Skripsi ini membahas tentang program tahfizul Qur'an di SD Al-Azhar 16 Cilacap yang menunjukkan bahwa program tahfiz salah satu pelajaran yang termasuk dalam kurikulum sekolah. Adapun ketercapaian hafalan surat yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah sesuai dengan tingkatan kelas. Faktor pendukung yaitu minat dan motivasi siswa yang tinggi, perhatian orang tua dan guru serta fasilitas yang memadai. Faktor penghambat yaitu kemampuan anak dalam menghafal, ketidaktahuan karakteristik pertumbuhan anak dan lingkungan.

Yang ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Hawin Ibnu Salam dengan judul "Penerapan Program Tahfiz Berjenjang untuk Mencetak Penghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran" Skripsi ini menjelaskan tentang keefektifan program tahfiz berjenjang di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, dalam skripsi ini bahwa peranan guru pembimbing dalam

menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan dalam membimbing, mengarahkan dan menyimak dan menyimak hafalan-hafalan Qur'an, selain dari penggunaan metode dan strategi.

Yang keempat, "Implementasi program tartil dan tahfiz di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Kudus" Skripsi yang disusun oleh Saiful Umam, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo ini menjelaskan tentang pembelajaran Al-Qur'an melalui program Tartil dan Tahfiz di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah I Kudus dengan metode analisis data non-statistik.

Yang kelima, "Implementasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di SMP Lukman Al-Hakim" Skripsi yang disusun oleh Umar, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Pengertian Tahfiz Al-Qur'an

Tahfiz Al-Qur'an berasal dari dua kata yaitu tahfiz dan Al-Qur'an, tahfiz berarti menghafal. Definisi menghafal yaitu menerima, mengingat, menyimpan dan memproduksi kembali tanggapan-tanggapan yang diperolehnya melalui pengamatan. Menghafal dalam bahas Arab berasal dari kata hafiza-yahfazu-hifzan. Menghafal Al-Qur'an adalah mukjizat yang besar. Kita dapat menemukan ribuan bahkan jutaan umat Islam yang hafal Al-Qur'an. Padahal kitab ini tergolong besar, surat-suratnya sangat banyak, dan banyak pula ayat-ayat yang hampir mirip. Sedangkan pengertian Al-Qur'an didefinisikan secara bahasa dan istilah. A.W.Munawwir dalam kamus Al-Munawwir, Al-Qur'an berarti bacaan. Al-Qur'an adalah Firman Allah yang menjadi sumber akidah kita. Secara mutlak, Al-Qur'an merupakan perkataan yang paling agung dan paling mulia. Al-Qur'an berasal dari sisi Allah, sehingga memiliki derajat yang mulia dan memiliki keagungan. Dari definisi kata tahfiz dan Al-Qur'an, maka pengertian tahfiz Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an. Sedangkan orang yang hafal Al-Qur'an disebut hafiz.

Metode menghafal Al-Qur'an. 1) Metode dengan membaca (qiro'ah). Metode menghafal Al-Qur'an dengan membaca merupakan cara yang mudah untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhroj yang benar, karena sering kali kita lali dalam mengawali menghafal Al-Qur'an tanpa kita mengawali dengan membaca ayat yang akan kita hafal terlebih dahulu, sehingga terjadilah beberapa kasus ketika menghafal Al-Qur'an pada pagi hari lalu hilang pada siang hari, bahkan dapat hilang hafalannya pada saat itu juga. 2) Metode dengan taskhin (melakukan pemanasan). Setiap pagi, ketika anda memanaskan mobil sebelum berangkat kerja, maka anda akan memerlukan beberapa menit agar oli dapat menyebar ke seluruh bagian mesin dengan baik. Membutuhkan setidaknya 6-8 menit untuk melakukan pemanasan sebelum menghafal. Maka dari itu, bacalah beberapa ayat yang telah dihafal sebelumnya atau bacalah ayat yang akan dihafal dengan mengulang-ulangnya dengan suara yang lantang. Kegiatan ini akan membuat kita semakin rindu atau berkeinginan untuk menghafal. 3) Metode dengan tarkiz (konsentrasi). Konsentrasi ada dua macam, yaitu

konsentrasi dengan memandang ayat yang dihafal dari kanan ke kiri dan konsentrasi dengan fokus memandang secara keseluruhan ayat yang ingin dihafal. 4) Metode dengan mengulang (tikrar). Metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode yang sangat efektif dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an, selain itu juga keistimewaan metode ini adalah kuatnya hafalan yang akan diperoleh seseorang disertai cepatnya waktu yang ditempuh untuk mengkhataamkan Al-Qur'an. Metode ini sangat mudah untuk dipraktikkan dan akan sangat membantu bagi siapa saja yang ingin menghafalnya. 5) Metode dengan berjamaah. Metode ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara berjamaah yang dipimpin oleh seorang ustaz atau ustazah yang memiliki keilmuan yang baik dalam bidang Al-Qur'an mulai dari tajwid, kharoj dan fashohah yang baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fieldresearch*). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Adapun sumber data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu terdiri dari 2 data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ada pun teknik analisis data berupa deskriptif-kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan

Penerapan program Tahfiz Al-Qur'an ini, ada syarat-syarat tertentu yang harus dimiliki oleh peserta *dauroh tahfiz*. Syarat-syaratnya untuk menjadi peserta *dauroh tahfiz* Al-Qur'an adalah sebagai berikut: 1) Mampu tilawah Al-Qur'an 1 hal maksimal 2 menit, 2) Mampu memahami makna ayat yang mau dihafal, karena itu 1 pekan sebelum masuk *dauroh* peserta harus belajar sendiri terjemah per kata, 3) 1 pekan sebelum *dauroh* peserta harus tilawah per hari sedikitnya 5 juz, 4) Siap di karantina dan tidak diperkenankan meninggalkan lokasi *dauroh* kecuali uzur syar'i, 5) Siap mengikuti jadwal rutinitas *daurah* dari jam 02.00 – 22.00 dengan penuh semangat.

Salah satu indikator keberhasilan *dauroh* adalah peserta mencapai target hafalannya, hal ini sangat ditentukan oleh sistem yang berjalan, karena itu panitia harus memperhatikan hal-hal berikut ini :1) Alat komunikasi ditahan panitia hingga selesai *dauroh*, kadang ada peserta yang tidak jujur. Dia membawa 2 tapi yang diserahkan hanya satu, 2) Peserta datang terlambat di lokasi *dauroh*, tidak boleh masuk, 3) Peserta sejak awal ingin ikut beberapa hari, tidak diperbolehkan, 4) Peserta yang puasa sunah Senin-Kamis menyiapkan sahur dan buka sendiri, 5) Makan dengan sistem kelompok/halakah dalam satu nampan untuk membangun kesatuan hati/kebersamaan, 6) Urutan setoran hafalan dari juz 1 atau juz 30? Dari halaman pertama atau

hal 20? Tetap kami memulainya dari juz 1 hal 20,19,18,dst hingga hal 1, 7) Pembagian *halaqah tahfizh* kondisional, tidak tetap ke satu *muhaffizh/oh* saja. Hal ini untuk menghindari fanatisme *muhaffizh/muhaffizhoh*. Yang diutamakan kekuatan sistem bukan kekuatan *muhaffizh/muhafizah*, 8) Sistem klasifikasi berdasar kemampuan/target, bukan sistem gugur, 9) Peserta yang sudah selesai setoran 30juz/target saat *dauroh*, tetap harus di lokasi *dauroh, murajaah* namun tetap dalam kontrol ketua *muhaffizh/ muhafizah*, 10) Kebersihan asrama, ruang tahfiz, peralatan makan minum dan kamar mandi/wc menjadi tanggung jawab semua peserta *dauroh*. Panitia tidak menyiapkan petugas *cleaning service*. Maka harus ditunjuk koordinator peserta *dauroh* yang bertugas mengontrol hal di atas, 11) Bagaimana dengan kunut subuh bagi peserta yang biasa baca kunut (khusus untuk *dauroh* umum), 12) Peserta yang sakit apa boleh pulang atau ada tempat perawatan? Peserta yang butuh opname, dipulangkan. Yang sakit ringan, boleh istirahat sejenak di ruang tidur peserta, 13) Jadwal makan harus tepat waktu, agar tidak mengganggu kegiatan setoran, 14) Wanita yang haid tetap menghafal dan setoran , 15) Sertifikat dan syahadah harus sudah siap sebelum penutupan. Syahadah untuk yang selesai 30 juz, sertifikat untuk yang belum mencapai 30 juz, 16) Seragam peserta saat penutupan, diperlukan apa tidak?, 17) Peserta wajib salat berjamaah (bagi putra), 18) Haram merokok. Bila ada peserta yang merokok diberi taushiah, dan diberi waktu 1 pekan untuk berpikir, siap meninggalkan rokoknya atau tidak. Bila ia siap berhenti merokok, maka boleh terus ikut *dauroh*. Bila tidak ada niat berhenti merokok, maka harus dipulangkan, 19) Pemberian motivasi dari motivator max 20 menit/per hari, 20) Mengukir sejarah, meraih sukses tiap hari (mengulang-ulang cita-cita, memotivasi diri), 21) Petugas konsumsi, asistennya bisa *muhaffizh* atau ada petugas khusus yang memasak nasi dan menyiapkan makan, 22) Peserta dilarang memberi hadiah atau tip apa pun ke *muhaffizh/muhaafizhoh* tanpa persetujuan panitia, 23) Buku induk peserta *dauroh*.

Adapun fasilitas yang disediakan untuk program *dauroh* tahfiz adalah sebagai berikut: 1) Kantin kejujuran, 2) *Loundry* 2 x per pekan, 3) Bel untuk pengumuman makan dan lain-lain, 4) *Wireless* untuk kajian, 5) *Call center* bagi orang tua yang ingin menghubungi peserta, 6) Dispenser panas/normal min 2 buah, 7) Sangat dianjurkan tiap peserta memiliki botol/gelas minum, 8) Kamar mandi/WC. Di setiap kamar mandi disediakan plastik/tempat sampah, 9) Tempat tidur/matras/karpet/*springbad*/bantal, 10) Jam beker/petugas keamanan yang membangunkan Qiyamulail, 11) Lampu penerangan, PLN padam ada alternatif pengganti lampu, 12) Pamflet motivasi di beberapa tempat, supaya ke mana pun mata peserta memandang selalu membacanya dan dapat termotivasi. Contoh : a) Saya harus hafal Al-Qur'an tahun 2016 ini, Allah Akbar !!!, b) Mahar saya menikah adalah hafal Al-Qur'an 30 juz, c) Hafal Al-Qur'an, hadiah terbaik untuk Ayah dan Ibuku, d) Aku anak saleh/salihah, aku harus hafal Al-Qur'an, e) Al-Qur'an, sahabat setia di kuburku nanti, f) Hafal Al-Qur'an, aku yakin bisa, g) Akhlakku mulia bersama Al-Qur'an, h) Aku tidak akan pulang kampung, kalau tidak hafal 30 juz Al Quran, dan lain-lain, 13) Spanduk pembukaan/penutupan/saat *dauroh* berlangsung, 14)

Apresiasi untuk peserta saat penutupan, jika diperlukan, 15) Obat-obatan ringan, madu, albighura, tolak angin, autan, habbasauda, dan lain-lain, 16) Mushaf terjemah per kata, disiapkan panitia, 17) Peserta membawa sendiri mushaf hafalan ukuran telapak tangan, dianjurkan Mushaf Metode Tikrar penerbit Syamil Bandung, 18) Setiap peserta harus memiliki buku saku/buku tulis kecil, untuk menulis motivasi dan cita-cita tiap hari, 19) Jadwal rutinitas *dauroh*, 20) Pakem (papan kemajuan hafalan peserta) 21) Infokus untuk kajian awal *dauroh*, 22) Papan tulis/white board + spidol

Pelaksanaan program tahfiz ini, tentunya ada metode-metode tertentu yang digunakan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ustazah Anita Nurmawati yaitu,

“Penggunaan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur’an adalah memudahkan santri untuk cepat menghafal Al-Qur’an. Masing-masing santri memiliki pengalaman yang beragam dan latar belakang yang variatif, sehingga metode yang digunakan santri satu belum tentu sama dengan santri lainnya. Oleh karena itu, penggunaan metode menghafal Al-Qur’an sepenuhnya diserahkan kepada anak itu sendiri.

Adapun dalam proses Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Muhammadiyah Karangasem Paciran Lamongan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan kemampuan memori hafalan anak dan keadaan anak yang belum lancar membaca Al-Qur’an”.

Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan

Masalah-masalah yang dihadapi selama pelaksanaan program tahfiz adalah dari minat santri sendiri, sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Hasan Ubaidillah selaku ketua Unit Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan adalah sebagai berikut:

“Problematika yang dihadapi selama proses pembelajaran tahfiz Al-Qur’an berlangsung yaitu ada yang tidak memenuhi target yang ditentukan oleh pondok, dikarenakan lemahnya dalam menghafal anak tersebut, karena setiap anak itu memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Solusi dalam mengatasi masalah tersebut adalah pada setiap lembaga diberikan *tahsin qiro’ah* sebanyak delapan jam per hari, kemudian di Pondok juga diadakan *tahsin qiro’ah* yang dilaksanakan di Aula Abdurrahman Syamsyuri setiap satu bulan sekali secara keseluruhan peserta.”

Permasalahan yang juga merupakan “alasan klasik” dalam menghafalkan Al-Qur’an adalah lupa. Kebanyakan santri merasakan kendala dalam menghafal yaitu lupa terhadap ayat yang pernah dihafalkan. Malasnya mengulang hafalan tentu mengakibatkan santri lupa terhadap hafalannya. Lupa menjadi salah satu faktor yang menghambat proses hafalan santri secara keseluruhan. Dengan demikian pelaksanaan program tahfiz Al-Qur’an di pondok pun akan terhambat juga. Dalam mengantisipasi hal demikian pondok berupaya untuk memberikan

kegiatan-kegiatan yang dapat membantu santri untuk kembali mengingat dan mengulang apa yang mereka hafalkan melalui kegiatan di luar kegiatan program tahfiz. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Hasan bahwa:

”setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Namun yang paling utama itu kemauan, jika setiap anak mau berusaha menghafalkan tanpa ada rasa malas tentu program akan berjalan lebih lancar.”

Dan salah satu dari peserta *dauroh* tahfiz yang bernama Silvia, mengatakan bahwa masalah yang dihadapi dalam menghafal adalah:

“Dalam dua minggu pertama di *dauroh* tahfiz, saya sangat susah untuk menghafal, bahkan susah untuk adaptasi dengan ayat-ayatnya, tetapi dalam dua minggu terakhir alhamdulillah mudah sehingga dalam satu bulan saya dapat memenuhi target yaitu mampu mengafal lima belas juz, solusi untuk mengatasi masalahku adalah saya menemukan metode saya sendiri dalam menghafal yaitu, membaca ayatnya satu halaman, terus padukan arti-artinya dan dipahami, kemudian saya baca berulang-ulang.”

Salah satu dari peserta *dauroh* tahfiz yang bernama Ermaya Zunita, juga mengatakan ada masalah atau kendala dalam menghafal yaitu:

“waktu pertengahan bulan saya diuji Allah berupa sakit, yaitu sakit cikungunya yang disebabkan oleh nyamuk, sehingga sebelumnya saya sudah target pada tanggal 18 Maret harus sudah khatam, tetapi Allah berkehendak lain, yaitu saya diuji berupa sakit, akhirnya saya di rumah sakit juga berusaha menambah hafalan, tetapi tidak maksimal. Kemudian setelah pulang dari rumah sakit saya hafalan terus, setor terus sehingga saya dalam satu bulan bisa khatam. Inilah solusi yang saya gunakan yaitu menambah target hafalan dalam per harinya.”

Kesimpulan dari hasil wawancara dari narasumber-narasumber yaitu permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahfiz adalah dari masing-masing peserta itu sendiri, yaitu menghafalkan sesuai target atau tidaknya, sesuai dengan tingkat kecerdasan masing-masing peserta. Sehingga solusi yang diterapkan oleh Pondok pesantren adalah mengadakan *tahsin qiro'ah* pada masing-masing lembaga yaitu SMA, MA, SMK, SMP dan MTs, masing-masing lembaga diberikan waktu delapan jam per hari dalam menghafal Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Program tahfiz ini sebagai program khusus yang mana pembentukan program tahfiz di pondok ini sebenarnya sudah dibentuk sejak tahun 2015, tetapi waktu itu sempat tidak berjalan, sehingga vakum selama dua tahun. Kemudian bangkit lagi pada tahun 2017, yang dicetuskan

oleh salah satu alumni santri Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan yang bernama Dinis Karyadi.

Pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an ini, telah dibentuk jadwal rutin selama satu bulan, mulai dari pukul 03.00 sampai dengan pukul 21.00. Target pada program tahfiz Al-Qur'an ini adalah satu bulan lima belas juz. Pelaksanaan program ini, ustaz dan ustazah pembimbing tahfiz telah membimbing dan mengajarkan santri dengan maksimal. Berbagai metode menghafal yang digunakan dalam proses pembelajaran tahfiz yaitu di antaranya *tahyi'ah nafsiyah* yaitu mempersiapkan mental, *taskhin* yaitu melakukan pemanasan, *tarkiz* yaitu konsentrasi, *tikrar* yaitu mengulang-ulang dan yang terakhir metode *tarabuth* yaitu mengaitkan ayat-ayat dengan suatu gambaran peristiwa atau kisah nyata. Santri yang sudah tuntas hafalan selama satu bulan, diadakan wisuda tahfiz dan penguakuan kepada santri untuk berikrar bisa menjaga hafalannya.

Problematika yang dihadapi selama proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berlangsung yaitu ada yang tidak memenuhi target yang ditentukan oleh pondok, dikarenakan lemahnya dalam menghafal anak tersebut, karena setiap anak itu memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.

Solusi dalam mengatasi masalah tersebut adalah pada setiap lembaga diberikan *tahsin qiro'ah* sebanyak delapan jam per hari, kemudian di Pondok juga diadakan *tahsin qiro'ah* yang dilaksanakan di Aula Abdurrahman Syamsyuri setiap satu bulan sekali secara keseluruhan peserta.

REFERENSI

- Ahmad Hawin Ibnu Salam. 2016. *Penerapan Program Tahfiz Berjenjang untuk Mencetak Penghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- As-Sirjani Raghil dan Abdul Khaliq Abdurrahman. 2007. *Cara Cerdas Hafal al-Qur'an*. Solo: Penerbit Aqwam)
- A.W.Munawwir. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif.
- Kerubun Ajuslan. 2016. *Menghafal Al-Qur'an dengan Menyenangkan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Muhammad Syauman ar-Ramli. 2007. *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*. Sukoharjo : Insan Kamil.
- Munjahid. 2007. *Strategi menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam: Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press.

Putri Firdah Rajak, 2017. *Implementasi Program Tahfiz Juz 29 di Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Ciganjur Jakarta Selatan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Saiful Umam. 2011. *Implementasi Program Tartil dan Tahfiz di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Kudus*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negri Walisongo.

Siti Zakiyatush Sholikhah, 2016. *Program Tahfizul Qur'an di SD Al-Azhar 16 Cilacap*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negri Purwokerto.

Umar. *Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SMP Lukman Al-Hakim*, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Zaki Zamani & Syukron Maksum. 2014. *Metode Cepat Menghafal Al Qur'an*. Yogyakarta : PT. Agromedia Pustaka.

Wawancara:

Anita Nurmayanti wawancara pada tanggal 11 Maret 2018 pukul 13.00 di Musala putri Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan.

Aqil Aziz wawancara pada tanggal 20 Maret 2018 pukul 08.30 di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan

Ermaya Zunita wawancara pada tanggal 11 Maret 2018 pukul 13.30 di Musala putri Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan

Hasan Ubaidillah wawancara pada tanggal 10 Maret 2018 pukul 09.00 di Kantor MTs Muhammadiyah 2 Paciran Lamongan

Silvia Nur Hamidah wawancara pada tanggal 11 Maret 2018 pukul 14.00 di Musala putri Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan